

IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENANAMKAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Tarisa¹, F.Shoufika Hilyana², Much Arsyad Fardani³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹tarisa29risa@gmail.com

²viccahilyana@gmail.com³danikudus1990@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the implementation of campus teaching in instilling reading and writing literacy. This research uses a qualitative approach with a case study design. The subjects in this study were fifth grade students, fifth grade homeroom teachers and university students teaching. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results showed that the implementation of campus teaching in instilling literacy in reading and writing, namely reading fifteen minutes before learning began, daily reading journals and graphic organizers were effective to help students practice literacy skills.

Keywords: *Campus Teaching, Literacy Read Write*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kampus mengajar dalam menanamkan literasi baca tulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, wali kelas V dan mahasiswa kampus mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kampus mengajar dalam menanamkan literasi baca tulis yaitu membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, jurnal membaca harian dan *graphic organizer* efektif untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi baca tulis

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi Baca Tulis

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan harus menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, agar tercipta individu yang unggul. Dalam merespons kebutuhan pendidikan pada era revolusi 4.0 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Makarim mencetuskan program “Merdeka Belajar”. Proses pembelajaran kampus merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pengembangan kampus

merdeka memberikan tantangan dan peluang mahasiswa dalam berkreasi, berinovasi dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan secara langsung dilapangan. Kampus mengajar merupakan bagian dari program kampus merdeka yang menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri diluar jam perkuliahan. Mahasiswa akan ditempatkan diberbagai Sekolah Dasar di Indonesia guna membantu proses pembelajaran disekolah sasaran dari program kampus mengajar.

Program mahasiswa kampus mengajar membekali mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keahlian dari partner guru dan sekolah dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dengan akreditasi B atau C adalah sasaran dari program kampus mengajar. Salah satu sekolah dasar di Indonesia yang masih terakreditasi B yaitu SD Negeri Baturejo 02 yang terletak di kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Alasan dari pemilihan SD Negeri Baturejo 02 dijadikan sasaran dari program kampus mengajar, supaya kualitas pendidikan di sekolah ini semakin

meningkat. Dengan adanya mahasiswa kampus mengajar yang ditempatkan di sekolah tersebut membantu dalam meningkatkan mutu siswa SD Negeri Baturejo 02 dengan program yang menarik yang akan dicanangkan.

Adapun berbagai program kampus mengajar meliputi bantuan dalam bidang numerasi, literasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah serta beberapa bidang lain yang cocok untuk diterapkan SD Negeri Baturejo 02 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guna menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar SD Negeri Baturejo 02 memiliki fasilitas berupa 6 kelas yaitu kelas 1 sampai 6. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selain gedung sekolah, tentu SD Negeri Baturejo 02 membutuhkan beberapa fasilitas lain yang wajib ada, salah satunya listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar SD Negeri Baturejo 02 memiliki fasilitas dalam mendukung pembelajaran salah satunya akses yang disediakan yaitu akses internet berupa wifi.

Pelaksanaan kegiatan mahasiswa kampus mengajar dilakukan dalam waktu 6 hari selama

seminggu dengan sistem pembelajaran guling (guru keliling) atau juga bisa disebut dengan *home visit*.

Mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan) mahasiswa kampus mengajar menerapkan program literasi dan numerasi. Namun pada penelitian membahas secara khusus mengenai program literasi baca tulis.

Keterampilan membaca adalah langkah awal dalam memahami literasi dasar. Literasi dasar terbagi menjadi 6 antara lain literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial (Kemendikbud, 2017). Literasi dasar yang dapat diterapkan di SD Negeri Baturejo 02 yaitu literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan kecakapan dalam membaca, menulis, dan menelusuri manajemen, dan memahami informasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Berdasarkan wawancara

dengan guru kelas V yang dilaksanakan pada 2 November 2021 menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis antara lain 1) rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan literasi baca tulis yang telah dijadwalkan sekolah, hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar siswa merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan dan buku-buku yang diberikan kurang menarik. 2) kurangnya fasilitas pendukung literasi baca tulis dan numerasi seperti tidak adanya perpustakaan sekolah. 3) media yang digunakan hanya terbatas yaitu sekolah hanya menyediakan beberapa buku bacaan saja dan lebih dominan pada buku pelajaran sebab banyak buku-buku yang rusak. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V SD Negeri Baturejo 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kampus mengajar

dalam menanamkan literasi baca tulis dan numerasi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 10 siswa. Siswa yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 2 siswa yang sudah memenuhi dan kurang memenuhi indikator literasi baca tulis. Selain itu guru kelas V dan mahasiswa kampus mengajar juga menjadi subjek dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Lembar observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas siswa dalam program literasi baca tulis. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data yaitu menyimpulkan, menyisihkan hal-hal penting melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi kampus mengajar untuk menanamkan literasi baca tulis.

Selanjutnya tahap penyajian data yaitu tindak lanjut dari reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, serta tahap terakhir adalah membuat kesimpulan secara menyeluruh sehingga ditemukan hasil sebagai tujuan penelitian. Kemudian hasil penelitian akan dilakukan

pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi jenis triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data tentang program literasi baca tulis siswa kelas V yang diperoleh dengan wawancara di cek dengan observasi

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk meratakan pendidikan yang ada di Indonesia. SD Negeri Baturejo 02 menjadi sasaran dari program kampus mengajar. Setelah dilakukan analisis implementasi kampus mengajar dapat diperoleh proporsi-proporsi sebagai berikut :

1. Penanaman Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V SD Negeri Baturejo 02 Pada Program Kampus Mengajar

Setelah melakukan observasi dan uji kemampuan siswa, peneliti dapat mengidentifikasi program mahasiswa kampus mengajar dalam menanamkan literasi baca tulis, seperti berikut :

a. Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran dimulai



Gambar 1. Kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai

Bentuk pelaksanaan mahasiswa kampus mengajar dalam menanamkan literasi baca tulis melalui kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan minat baca siswa, dan menambah pemahaman terhadap bacaan sehingga siswa memiliki kemampuan literasi baca tulis.

Pelaksanaan kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai pada jam ke nol atau sebelum pembelajaran dimulai dengan waktu yang disediakan untuk membaca selama lima belas menit. Bahan bacaan yang digunakan berupa buku non mata pelajaran yaitu buku fiksi / non fiksi menyesuaikan minat siswa. Kurangnya fasilitas sekolah seperti tidak adanya perpustakaan sekolah menjadi kendala dalam pelaksanaan

kegiatan membaca lima belas menit, selain itu buku bacaan yang disediakan terbatas. Faktor lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca lima belas menit yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan siswa untuk datang kesekolah tepat waktu, sehingga siswa tidak dapat mengikuti kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai dengan maksimal. Upaya yang dilakukan mahasiswakampus mengajardengan memberikan peraturan dengan mewajibkan siswa datang kesekolah tepat waktu agar siswa konsisten dalam melaksanakan kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Fijayanti (2015) program membaca lima belas menit efektif meningkatkan keahlian membaca dan menulis serta memotivasi siswa membaca.

b. Jurnal Membaca Harian



Gambar. 2. Siswa Mengisi Jurnal Membaca Harian

Jurnal membaca harian adalah instrument berupa tabel rekaman capaian membaca siswa yang dilakukan setelah melakukan aktivitas membaca lima belas menit yang dilakukan setiap hari. Dapat berupa buku, kartu, atau selembarnya di dalam kertas portofolio. Isi dari lembar jurnal membaca harian terdiri dari judul buku, nama pengarang, penerbit, tahun buku, jumlah halaman yang dibaca, serta informasi lain yang dikehendaki. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan mengisi jurnal membaca harian dapat membantu siswa dan guru untuk memantau jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan membaca lima belas menit. Selain itu mengetahui capaian kegiatan membaca yang dilakukan siswa setiap hari, mengetahui kegiatan membaca peserta didik dalam jangka waktu satu bulan atau lebih. Melatih kemampuan menulis salah satu manfaat yang diperoleh dari mengisi jurnal membaca harian. Menurut Hasani (2011) menulis tidak mungkin hanya dikuasai dengan menggunakan teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Jurnal membaca harian

dilaksanakan setelah melakukan kegiatan membaca lima belas menit dengan waktu yang disediakan 10 menit untuk pengisian jurnal membaca harian dan metode pengumpulan jurnal membaca harian dilakukan setiap 3 hari sekali. Terkadang beberapa siswa lupa akan kewajibannya untuk mengisi jurnal hal ini menjadi faktor kendala dalam kegiatan jurnal membaca harian.

Usaha yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar dengan mengingatkan siswa secara terus menerus untuk tidak menunda waktu pengisian jurnal membaca harian.

c. Graphic Organizer



Gambar 3. Siswa membuat Graphic Organizer

Graphic organizer merupakan media pembelajaran yang menggunakan simbol visual untuk mengekspresikan pengetahuan, konsep, ide, dan pikiran yang saling menghubungkan. *graphic organizer* dapat digunakan untuk memfasilitasi

pembelajaran dan penyampaian materi ajar. Literasi baca tulis dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *graphic organizer* melalui aktivitas membaca dan menulis. Menurut Pudiyono (2015) tujuan media *graphic organizer* dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman membaca, mengembangkan tingkat daya ingat terhadap isi bacaan, dan mengembangkan berpikir, berkreasi, dan keuletan dalam belajar.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia media *graphic organizer* dijadikan sebagai media untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Hambatan dalam menggunakan media *graphic organizer* yaitu siswa cenderung kurang aktif dalam melakukan presentasi dikarenakan siswa kurang percaya diri dan wali kelas V sebelumnya belum pernah menggunakan *graphic organizer*.

Usaha dilakukan mahasiswa kampus mengajar dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.

D. Kesimpulan

Implementasi kampusmengajar dalam menanamkan program literasi

baca tulis melalui tiga program yaitu membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, jurnal membaca harian dan *graphic organizer*.

Ketiga program tersebut membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi baca tulis dan melatih kemampuan numerasi menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021, September). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. In SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, pp. 142-150).
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Dewi, S. P., Ardianti, S. D., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 127-132.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD

- Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103.
- Fardani, M. A., Pratiwi, I. A., Prasetyo, Z. K., Samsuri, S., & Khotimah, T. (2021). GAME PANJOL BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER BERSAHABAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 241-249.
- Fatonah, K., Alfian, A., & Lestari, S.194. IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR SWASTA NURANI JAKARTA. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 5(4), 194-205
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019, March). Literasi era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 1).
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8
- Hartatik, S. (2020). Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education And Human Development Journal (EHDJ)*, 5(1), 32-42.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76-82.
- Irma, C. N. (2019). IMPLEMENTASI LITERASI BACA TULIS MELALUI MAJALAH DINDING SEBAGAI AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 88-94.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Jati Saputro, K. R., Ulya, H., & Fardani, M. A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang tua Dalam Daring terhadap prestasi belajar Muatan Matematika SD 2 Karangrowo. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2).
- Kemdikbud. (2021a). Panduan program kampus mengajar. Jakarta: Kement erian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426-6438.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis

- Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062-3071.
- Purwati, S. (2020). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *SUARA GURU*, 4(1), 173-187.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Safitri, A. R., Murtono, M., & Setiawan, D. (2022). Dampak Film Animasi Upin Ipin Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-6.